

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Dengan pendidikan kita dapat memberikan perubahan dalam kehidupan, karena dengan pendidikan kita dapat mengetahui banyak hal yang tidak kita ketahui sebelumnya. Ada banyak cara untuk mendapatkan pendidikan, mulai dari lingkungan terkecil kita, yaitu keluarga, dari lingkungan tempat kita tinggal, dari kursus-kursus yang kita ikuti, dan dari sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal.

Pendidikan memang dapat diperoleh dari mana saja, dan siapa saja dapat menjadi seorang guru, tetapi berbeda dengan yang ada di lembaga pendidikan formal, yaitu sekolah. Di sekolah dapat kita temukan seorang figur yang memang berperan menjadi guru. Di sekolah kita mendapatkan pendidikan dengan melalui pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar di kelas. Pembelajaran adalah proses interaktif yang terjadi di dalam kelas dengan guru, siswa, dan sumber belajar. Hal ini dapat membantu siswa belajar lebih efektif, meningkatkan motivasi, menumbuhkan kreativitas dalam belajar, dan mengembangkan berbagai keterampilan sosial, kemandirian, dan keterampilan belajar yang akan memungkinkan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka (Leli Halimah, 2017, hlm. 36).

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan ataupun proses inti dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam hal ini guru memiliki peranan penting untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal dan efisien. Untuk mewujudkan

pembelajaran yang optimal dan efisien, guru harus dapat mengondisikan kelas serta dapat menciptakan suasana belajar yang dapat membuat peserta didik merasa nyaman dan menyenangkan untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, terdapat empat jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi ini sangat memengaruhi proses pembelajaran di kelas, karena dengan kompetensi tersebut, guru dapat mengajar secara optimal dan efektif.

Kompetensi kepribadian mencerminkan sifat pribadi yang stabil dan berwibawa, serta menjadikan guru sebagai teladan bagi peserta didik. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, serta mengembangkan potensi peserta didik. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, rekan sejawat, orang tua atau wali peserta didik, serta masyarakat. Kompetensi profesional melibatkan penguasaan materi pembelajaran yang luas dan mendalam, serta pemahaman yang baik terhadap kurikulum yang berlaku di sekolah (Febrina, 2021, hlm. 9).

Kemampuan mengajar sangat penting bagi seorang guru, karena kemampuan mengajar merupakan komponen fundamental dalam pengembangan pendidik profesional. J. J Hasibuan menguraikan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru: Kemampuan yang diperlukan untuk mengajar yang efektif meliputi: 1) kemampuan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menyelidik, 2) kemampuan untuk memberikan penguatan positif, 3) kemampuan

untuk menggunakan metode mengajar yang berbeda, 4) kemampuan untuk menjelaskan konsep-konsep dengan jelas, 5) kemampuan untuk melibatkan siswa di awal dan akhir kelas, 6) kemampuan untuk mendidik kelompok-kelompok kecil dan perorangan secara efektif, 7) kemampuan untuk mengatur lingkungan kelas, dan 8) kemampuan untuk memfasilitasi percakapan-percakapan kelompok kecil yang produktif. Menurut sudut pandang ini, keterampilan mengajar mendasar yang harus dimiliki seorang guru untuk menumbuhkan sikap profesional adalah kemampuan untuk memperkenalkan variasi. Yuni Hamayanti (2018) menegaskan bahwa pendidik harus memiliki dan menguasai keterampilan menciptakan variasi dalam proses pembelajaran. Keterampilan ini sangat penting untuk mencegah kebosanan siswa dan mempertahankan antusiasme, ketekunan, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan menggunakan keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas akan membantu guru untuk membangun atau menciptakan proses belajar mengajar yang variatif. Dengan demikian, peserta didik akan mengikuti pembelajaran dengan baik dan diharapkan dapat aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Keterampilan mengadakan variasi juga dapat digunakan oleh guru jika proses belajar mengajar sudah mulai monoton.

Mengadakan variasi dalam pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik di dalam kelas. Minat belajar peserta didik yang makin lama makin terkikis habis, menjadi salah satu permasalahan yang sering sekali dijumpai selama proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih tertarik untuk mengerjakan hal lain daripada untuk mendengar penjelasan guru di depan kelas, mereka akan cenderung berisik

di dalam kelas, ini akan mengakibatkan proses pembelajaran terhambat. Guru akan lebih banyak memberikan waktu untuk wejangan daripada menyampaikan materi pembelajaran, sehingga peserta didik terancam tertinggal materi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di SDN 105428 Silau Merawan khususnya kelas IV, peneliti menemukan bahwa guru masih kurang dalam menggunakan variasi olah gerak di dalam pembelajaran, guru hanya cenderung duduk di kursi guru dan berbicara serta menjelaskan sambil duduk di kursi tersebut, tanpa adanya perpindahan posisi atau olah gerak tubuh dan seperti dugaan peserta didik lebih cenderung untuk mengerjakan hal lain, seperti mengganggu temannya, berbicara dengan temannya, permisi keluar dengan dalih ingin membuang air kecil padahal berjalan-jalan mengelilingi sekolah, bahkan ada yang hanya diam saja. Ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik sangat kurang.

Guru melakukan variasi gerak ini hanya pada mata pelajaran tertentu, seperti matematika dan Bahasa Inggris. Selain itu, untuk variasi suara yang dilakukan guru di dalam kelas cenderung ke kencang dan keras yang dapat menimbulkan rasa takut kepada peserta didik di dalam kelas. Dalam melakukan kontak pandang dengan peserta didik, guru juga hanya menatap ke beberapa peserta didik saja. Seperti hanya akan melakukan kontak pandang dengan peserta didik yang dianggap pandai di kelas. Untuk pemusatan perhatian peserta didik, guru sudah melakukannya dengan cukup baik dalam proses pembelajaran walaupun hanya akan bertahan sebentar karena peserta didik akan berisik kembali beberapa menit setelahnya. Pergantian posisi yang dilakukan oleh guru di dalam kelas jelas terlihat sangat minim sekali, guru hanya cenderung untuk duduk dan menjelaskan

sambil duduk di kursi guru tanpa adanya gerak tangan dan gerak badan. Selain itu, keterbatasan lain yang mengakibatkan minat belajar siswa yang kurang adalah buku pegangan siswa yang sedikit sekali. Satu buku dibagi untuk empat sampai lima orang.

Hal ini mengakibatkan keegoisan salah satu peserta didik, sehingga peserta didik lainnya tidak mendapatkan atau tidak dapat melihat apa sebenarnya yang akan dipelajari. Hal ini justru memancing keributan dan peserta didik akan merasa malas karena tidak kebagian buku, dia akan lebih memilih untuk bercerita dengan teman di samping nya.

Ada banyak sumber belajar yang dapat kita gunakan untuk memberikan materi tambahan kepada peserta didik, tetapi guru hanya menggunakan buku pegangan saja, tidak menggunakan sumber belajar dari sumber lain. Ini tentu menjadi masalah karena proses pembelajaran yang efektif dan efisien tidak tercapai. Jika hal ini tidak cepat untuk diperbaiki, maka minat belajar peserta didik akan makin menurun dan tentu nya akan berdampak dengan hasil belajar peserta didik tersebut. Menjadi perhatian khusus bagi penulis adalah melihat bagaimana guru mengajar dalam mata pelajaran IPAS pada materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya, guru hanya mengajak peserta didik untuk membayangkan saja tanpa adanya bantuan dari media pembelajaran yang mendukung materi pembelajaran. Selama proses kegiatan belajar mengajar tersebut, peserta didik banyak bertanya-tanya bagaimana proses fotosintesis yang terjadi pada daun, tetapi guru hanya menjawab seadanya. Hal ini mengakibatkan proses transfer informasi tidak terlaksana dengan baik, jelas hal ini mengakibatkan peserta didik tetapi tidak mengerti tentang materi tersebut.

Peserta didik yang tidak mengerti tersebut akan mencari kegiatan lain karena apa yang dia inginkan tidak tercapai, sehingga dia akan merasa jenuh dan akan mencari kegiatan lain untuk menghilangkan kejenuhannya tersebut. Setelah nya, guru memberikan arahan untuk mengerjakan latihan, seperti dugaan bahwa masih banyak peserta didik yang tidak memahami, karena selama proses belajar sebelumnya mereka tidak sepenuhnya memfokuskan perhatian mereka kepada penjelasan guru, hal ini terjadi karena peserta didik merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan, dan tentunya hal ini berakibat kepada nilai mereka.

Selain beberapa masalah tersebut, sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah tersebut masih terbilang belum memadai secara maksimal. Hal ini tentu saja dapat memengaruhi minat belajar dari peserta didik itu karena kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran di dalam kelas. Masalah lain nya yang ditemukan adalah beberapa peserta didik masih memiliki daya tangkap yang dikategorikan masih kurang karena guru sudah menjelaskan beberapa kali, tetapi peserta didik masih belum mengerti. Hal ini dilihat dari hasil pembelajaran, seperti guru memberikan soal dan hanya beberapa peserta didik yang lulus KKM. Peserta didik juga masih merasakan bahwa materi yang diajarkan itu sulit, sehingga banyak peserta didik yang merasa bosan karena tidak dapat mengerti materi yang diajarkan.

Mempertimbangkan isu-isu yang telah disebutkan, jelaslah bahwa guru membutuhkan kemampuan untuk mengimplementasikan perubahan di dalam kelas untuk menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik bagi para siswa, sehingga dapat memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Guru harus membiasakan diri dengan menggunakan media pembelajaran yang beragam untuk

melengkapi kurikulum dan mencari materi pembelajaran tambahan. Membina hubungan yang positif dengan siswa untuk menumbuhkan keterlibatan mereka, menarik minat mereka, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran selama proses pembelajaran.

Tugas seorang guru bukan hanya mengajar, tetapi lebih daripada itu. Guru adalah sebuah pembimbing, pendengar, penengah, dan masih banyak lagi tugas dari seorang guru. Oleh sebab itu, guru harus bisa membiasakan diri untuk selalu membuat peserta didik merasa nyaman dengan sosok nya, harus dapat menjadikan kehadirannya sangat ditunggu-tunggu oleh peserta didik.

Melihat situasi tersebut, ada beberapa hal yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian di SDN 105428 Silau Merawan, terlebih di kelas IV, yaitu cara mengajar guru di kelas IV, baik dari segi penyampaian materi, penggunaan media ajar, dan jalinan komunikasi antara guru dan peserta didik. Selanjutnya, minat belajar peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, bagaimana ketertarikan peserta didik untuk mendengarkan, melihat, dan mengerjakan arahan dari guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: *“Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Gaya Mengajar Resiprokal terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 105428 Silau Merawan T. A. 2023/2024”*

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan bahwa:

- a. Minat belajar peserta didik kelas IV SDN 105428 Silau Merawan pada mata pelajaran IPAS masih belum maksimal.
- b. Keterampilan guru mengadakan variasi dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 105428 Silau Merawan masih belum maksimal.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi keterampilan guru dalam menggunakan variasi gaya mengajar resiprokal pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 105428 Silau Merawan?
- b. Bagaimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 105428 Silau Merawan?
- c. Apakah keterampilan guru dalam mengadakan variasi gaya mengajar resiprokal berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 105428 Silau Merawan?

## 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi keterampilan guru dalam menggunakan variasi gaya mengajar resiprokal pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 105428 Silau Merawan.

- b. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 105428 Silau Merawan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan guru dalam mengadakan variasi gaya mengajar resiprokal terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 105428 Silau Merawan.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti yang diuraikan berikut ini:

- a. Secara Teoritis:
  1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam mata pelajaran IPAS.
  2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi di dalam kelas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS, sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

- b. Secara Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengetahuan dalam proses pembelajaran IPAS yang dapat diterapkan ketika sudah mengajar nanti.

2. Bagi guru

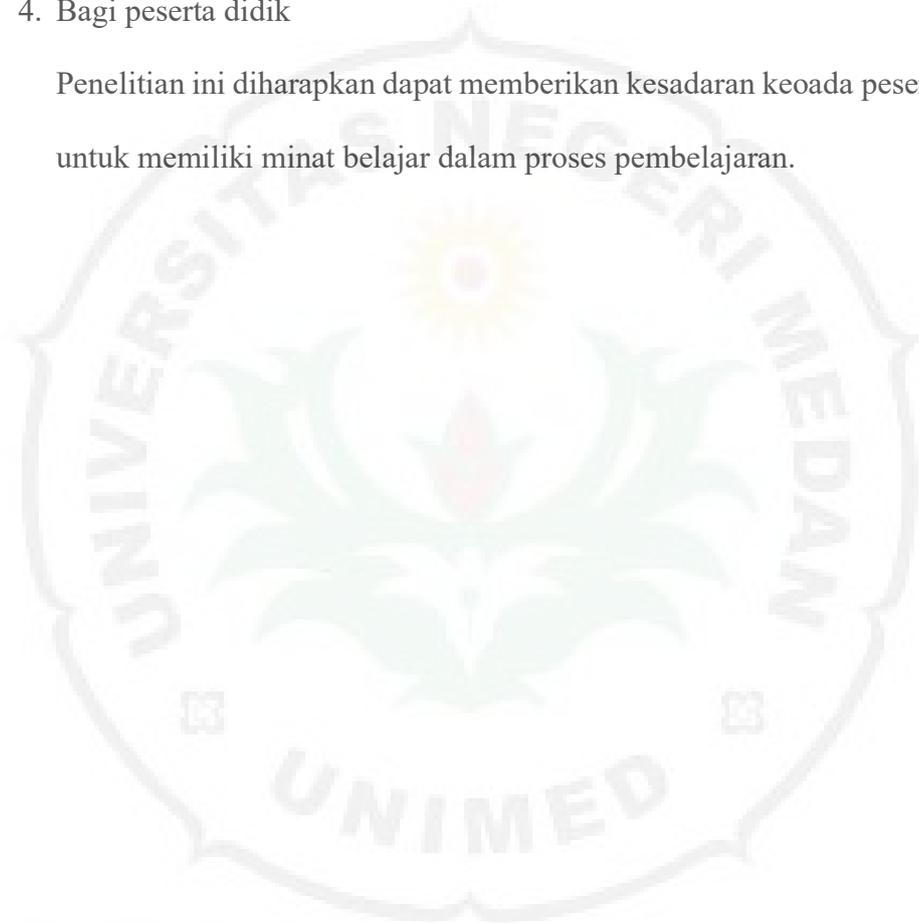
Penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi agar dapat meningkatkan keterampilan dalam mengadakan variasi di dalam kelas, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi pengetahuan terkait penggunaan keterampilan mengadakan variasi di dalam kelas pada mata pelajaran IPAS terhadap minat belajar peserta didik.

4. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran keada peserta didik untuk memiliki minat belajar dalam proses pembelajaran.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY